Kon. Bat. Gen.

XXXII
1873

Harga 20 sen

ISATIE DOENIA

OLEH

SABIRIN

Penerbitan :
BOEKHANDEL „MUSTIKA"
Gang Kaoem 3
BANDOENG

Harga speciaal
djaman malaise:

F 1.--

100 Kartjis nama (soedah ditjitak) dengan envlopnja ditanggoeng model Eropah.

Rembours tidak dikirim.

Kirim wang lebih doeloe per postwissel.

MAOE DAPAT BARANG TJITAKAN JANG
Moerah harganja,
Tjepat dan
Rapih
?
DATANGLAH DENGAN SIGERA PADA:
DRUKKERIJ „MUSTIKA"
(„THE MURA PRESS")
GANG KAOEM No. 3
BANDOENG
TIDAK PERTJAJA?? BOLEH TJOBA!!

XXXII 10/3

ORGANISATIE DOENIA

Rp. 263,00

OLEH

SABIRIN

Pertjitakan :
DRUKKERIJ „MUSTIKA"
(„The Mura Press")
BANDOENG

B

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.

Tanggal : 19 Juni 2013
No. Induk : 77068/PN-MUSEUM/'13
BIB - ID :
Beli / Hadiah : Ex. Museum

ORGANISATIE DOENIA

Wa min âjatihîchalqoe'ssamâwâi wa'lär-Di wa'chtilâfoe alsinatikoem wą alwânikoem ; inna fî dzâlika la'ajatin(n) h'l'âlimîn (Ar Roem 22).

Dan dari pada tanda-tanda Toehan adalah mendjadikannja akan segala lângit dan boemi dan berbagai-bagai bahasa toeroenanmoe dan berlain-lain warna koelitmoe, sesoenggoehnja pada jang demikian itoe adalah tanda-tanda kepada mereka jang berpengetahoean.

Allah mendjadikan manoesia berbagai-bagai roepa, jang mendoedoeki bermatjam-matjam bagian doenia. DiatoerNja roepa dan warna manoesia itoe, jang terlebih bersetoedjoean dengan keadaan 'alam dan machloek pada tempat kediaman manoesia itoe. Dan bahasa toetoeran manoesia itoe poen toemboehlah dengan lakoe jang berpadanan dengan keperloeân dan tjara-tjara atoeran hidoep manoesia itoe.

Dengan hal jang demikian itoe dapatlah manoesia mendiami boemi Allah dari pada iklimnja jang sangat panas-panas sampai kepada iklim jang selaloe boeminja bertoetoep saldjoe serta dengan amat sedjoeknja.

Dengan hikmat Allah itoe terdoronglah manoesia itoe, oleh karena paksaan keperloean hidoepnja, menjelidiki rahsia-rahsia 'alam jang mengelilingi dirinja itoe. Maka terkoempoellah dengan karena itoe 'ilmoe-'ilmoe, jang perloe bagi kehidoepan manoesia, diseloeroeh doenia dari pada masjrik boemi kepada maghribnja.

Maka tatkala „kemadjoean" manoesia oleh dorongan keperloean-keperloean hidoepnja membawa manoesia itoe meninggalkan negerinja dan mendjalani doenia, bertemoeanlah mereka pada tiap-tiap tempat, dengan manoesia jang soedah mengatoer hidoep jang sepadan dengan hawa dan 'alam ditempat kediamannja dan mendapat ichtiar menghasilkan pelbagai rezki bagi kehidoepan manoesia jang toemboeh atau hidoep pada tempat kediaman itoe. Dan mereka jang datang, membawakan poela barang hasil boemi atau boeatan jang berfaedah mendjadi tjontoh kepada manoesia jang didapatinja.

Maka dengan hal jang demikian itoe, manoesia jang datang dan manoesia jang didatangi pada tiap-tiap tempat bagian doenia itoe, bertoekar-toekaran faedah, baik bangsa barang, maoepoen bangsa kepandaian satoe dengan lain. Dan dengen djalan itoe dapatlah toemboeh didalam kalangan manoesia djoemlah faham, 'ilmoe kepandaian dan ketjakapan. Besarnja djoemlah itoe dan segera terdapatnja, tentoe tidak akan tertjapai, djika sesoeatoe bangsa manoesia dari pada sesoeatoe bagian doenia, mengembara dimoeka boemi dari pada tempat kepada tempat, dengan terpaksa mempeladjari sendiri pada tiap-tiap tempat itoe tjara bagaimana dapatnja hidoep dan memperdapat rezki keperloean hidoep.

Demikianlah tiap-tiap bangsa manoesia ditiap-tiap podjok boemi memberi faedah dalam pergaoelan manoesia ini ; faedah jang berpadanan dengan keadaan tempat kediamannja itoe dan jang perloe bagi mendjadikan segenap doenia ini tempat kediaman jang sempoerna bagi segala manoesia.

Ta'ada sesoeatoe faedah itoe jang boleh diboeangkan, sebab djika diboeangkan, nistjajalah mengoerangkan ketjoekoepan jang perloe bagi doenia itoe.

Sebagai lagi faedah itoe boekan perkara barang atau benda sadja ; perkara paham dan pikiran, perkara boedi dan pekerti, manoesia mesti ambil-mengambil satoe dengan jang lain, oentoek menjempoernakan keperloean manoesia perkara 'akal dan rohnja. Ta'ada sesoeatoe bangsa manoesia boleh mengatakan, bahwa pemberiannja lebih berharga dari pada perolehannja dalam toekar-menoekar antara sesama manoesia itoe. Ta'ada sesoeatoe bangsa manoesia boleh mengatakan tidak bergoena kepadanja atau kepada manoesia sedoenia, barang sesoeatoe pemberian bangsa lain.

Sama keras tiap-tiap bangsa manoesia berhadjat (boetoeh) sebangsa pada bangsa jang berlainan koelit dan bahasa dengan dia. Dan kewadjiban tertanggoeng atas manoesia akan mentjoekoepkan pengetahoeannja, sehingga dapat ia memahamkan dan menghargakan hikmat Allah jang terseboet itoe. Djika hendak hidoep mesti bersama-sama. Djika bermasing-masing nistjajalah mesti binasa semoeanja.

Marilah kita periksa dalam 'alam ini hikmat jang diberikan Allah atas machloekNja jang seketjil-ketjilnja tentang rangkaian hidoep jang bersamboeng-samboeng itoe.

DOENIA HEWAN.

Marilah kita lihat machloek jang teramat hina di mata manoesia itoe, jaitoe tjatjing tanah jang ta'ada berdaja sedikitpoen akan melawan moesoeh, selain dari pada membalik membanting badannja. Semoet jang ketjilpoen dapat meniwaskannja. Sebab itoe amat berbahaja sitjatjing akan keloear dari dalam peroet boemi. Ia masoek kedalam boemi itoe memboeat djalan hanja sekadar laloe badannja jang pandjang dan koeroes itoe. Ia mesti lari djaoeh kedalam tanah, soepaja djangan dapat ditjakar ajam djadi mangsanja. Djangan segera dapat digali babi atau pelbagai hewan jang lain. Bertambah dalam djoega ia menggali masoek boemi. Tetapi waktoe hari hoedjan atau waktoe malam hari emboen menoeroen, sitjatjing keloear kemoeka boemi.

Tjatjing itoe djahat lakoenja. Oerat-oerat toemboehan diroesakkannja. Tapi . . . . . tjatjing jang da'if itoe tidak berdaja, tjatjing itoe kerdjanja membalik boemi.

Maka boemi tempat toemboehan beroerat-berakar itoe, oleh oesaha tjatjing, senantiasa gemboer dan haloes. Sampai satoe meter atau lebih kedalam tanah, senantiasa dibalik haloes dikatjaunja, sehingga boleh dikatakan, sekali 4 atau 5 tahoen, sempoerna terbalik lapisan boemi jang tebalnja semeter atau lebih itoe. Dan dengan karena oesaha tjatjing, maka lapisan boemi sebelah atas itoe selaloe bertjampoer dengan hawa oedara dan tetap soeboernja. Moedah di masoeki oerat dan akar toemboehan jang haloes-haloes seperti benang jang rapoeh badannja, ta'dapat melaloei jang keras, sehingga tjoekoeplah berbajaran

oleh tjatjing, toemboehan jang sedikit jang roesak olehnja karena dimakannja oeratnja.

Tidaklah 'adjaib hikmah jang menentoekan tabi'at boemi, ta'biat toemboehan dan ta'biat tjatjing itoe? Menghoeboengkan njawa ketiga matjam itoe: t a n a h, t o e m b o e h a n dan t j a t j i n g? Memberi njawa hidoep ketiganja, jang seolah-olah bereboetan njawa?

HEWAN SEBELAH ATAS BOEMI.

Dari dalam peroet boemi marilah kita pindahkan pemandangan kita kesebelah atasnja. Keatas pohon-pohon kajoe jang rimboen daoennja, lebat boenga dan poetiknja. Perhatikanlah beriboe-riboe machloek jang melata, merajap, merangkak diantara daoen-daoen kajoe itoe. Oelat dan serangga beratoes matjam dan roepa. Mentjari makannja diatas koelit, di daoen dan ranting dan toenas pohon kajoe itoe jang moeda-moeda. Oentoenglah beratoes-ratoes poela boeroeng beterbangan, hinggap bertengger diatas kajoe itoe. Toeroen naik, poelang pergi paroehnja mematoek, mentjotok oelat dan serangga jang amat soeboer hidoepnja itoe. Djika tidak, nistjajalah ta'-dapat hidoep pohon itoe. Mati karena habis daoen dan ranting dan tangkai-tangkainja, binasa segala toenasnja jang moeda-moeda.

Apakah maksoed 'alam mewoedjoedkan segala oelat dan serangga itoe, membahajaï toemboeh-toemboehan?

Lihatlah sedikit hari lagi. Pohon itoe lebat boe-nganja, memoetih, memerah, membiroe, mengoening, mengoengoe, semoeanja menoeroet ta'biatnja.

Lihatlah diatas segala boenga itoe. Koepoe-koepoe dan rama-rama dan koembang penoeh beterbangan, ramai kelihatan oedara oleh gerakan sajapnja jang tjemerlang dan kilau-kilauan warnanja. Sebentar kesini, sebentar kesana hinggapnja diatas boenga kajoe itoe. Segera kepalanja masoek kedalam boenga itoe, lidahnja madjoe mendjilat menjendoek air madoe jang manis jang tersimpan didalam boenga itoe. Pada ketika itoe lekatlah kepada badan dan kakinja, tepoeng moeda jang ada pada hoeloe beberapa tangkai didalam boenga itoe. Dan apabila sikoepoe-koepoe, rama-rama atau koembang pindah keboenga jang lain, lekatlah sebagaian tepoeng itoe kepada tangkai benih disitoe. Maka dari pada persetoeboehan tepoeng dan tangkai benih itoe terbit poetik, dari pada boenga akan mendjadi boeah. Boeah jang berisi bidji; bidji akan benih, jang toemboeh dari padanja pohon jang lain, djika kebetoelan bidji itoe djatoeh terhantar pada tempat jang sempat ia toemboeh disitoe.

Pikirkanlah! Djika tidak karena oelat jang banjak itoe tidaklah mendjadi segala rama-rama dan koepoe-koepoe dan koembang itoe.

Tidaklah boenga mendjadi boeah. Tidaklah pohon mati berganti dengan pohon moeda. Dan segeralah 'alam doenia mendjadi soenji dan sepi dari pada pohon-pohonan jang berboenga dan berboeah.

Boemi mendjadi terik dan mersik, kering dan tandoes.

Pikirkanlah poela hikmat jang 'adjaib ini.

Oelat meroesak membinasakan, kata 'akal kita jang sontok. Padahal oelat itoe jang mendjadi alat perkakas menghidoepkan boemi.

Boeroeng mendjaga oelat djangan terlaloe banjak. Tapi moesim masak boeah-boeahan, boeroeng jang banjak meninggalkan mangsanja jang setiap hari, mentjari poeasnja dari pada boeah-boeahan. Dan boeroengpoen ta'dapat mendjadi terlaloe banjak, sehingga menghabiskan segala oelat dan serangga. Sebab dalam pohon-pohon itoe banjak oelar berdjalaran, memakan boeroeng dan anaknja dan teloernja didalam sarangnja.

Dan oelarpoen sedia poela moesoehnja, bangsa jang besar-besar, bangsa moesang, bangsa babi. Dan inipoen ada moesoehnja, jaitoe pelbagi bangsa harimau ketjil dan besar.

Soenggoehpoen begitoe tidak poela toemboehan akan mendjadi terlaloe rapat dan lebat, sehingga memboenoeh diri. Ratoesan poela matjam hewan, dari gadjah jang besar sampai jang ketjil dan pelandoek jang ketjil-ketjil, sampai babi dan lain-lainnja memakan dan meroesakkan toemboeh-toemboehan.

Pembatja! Boekankah sesoenggoehnja segala keadaan itoe, biarpoen tidak bertoetoer berkata sebagai kita manoesia, senjata-njatanja mengoetjapkan kepoedjian Allah? Membetoeli firman Allah jang artinja:

> „Mengoetjapkan poedjian kepada Allah barang apa diboemi dan barang apa dilangit; bagi Toehanlah keradjaan dan bagiNjalah poedji dan Ialah jang berkoeasa atas segala sesoeatoe apa-apa".

'ALAM MANOESIA.

Sekarang dari pada boemi dengan toemboeh-toemboehan dan hewan, marilah kita pindahkan poela pemandangan kita kepada manoesia.

Manoesia beroleh pantja enderia jang lima.

Djika badan dan anggota kita perhatikan, njatalah banjak hewan jang lebih sempoerna. Lihatlah badan singa, koeda, roesa dan lain-lainnja. Alangkah tegap dan semampai boeatannja. Tentang pantja enderia tidak poela manoesia jang lebih oetama. Penglihatannja koerang dari pada koetjing jang menampak dalam gelap. Koerang dari boeroeng jang memilih mangsanja didalam air atau dimoeka boemi, sedang ia mengatas terbang tinggi diawang-awang. Kalau pendengaran jang djadi oekoeran, kalah manoesia dari koeda dan roesa jang hanja dari ketadjaman pendengaran dan ketjepatan kakinja boleh mengharapkan lepasnja dari pada terkaman moesoehnja.

Pentjioeman baoe, kalah manoesia dari andjing dan kidjang jang berbaoe olehnja moesoehnja dari djaoeh. Tentang rasa, kalah poela manoesia dari monjet jang memilih makanannja dengan lidahnja.

Perkara berdjalan dan melompat didarat dan berenang diair, kalah manoesia dari kebanjakan hewan jang berkaki empat.

Perkara memandjat, kalah manoesia dari hewan jang bertangan empat.

Tapi Allah Soebhanahoe wa Ta'ala mendjadikan manoesia akan chalifah diatas boemi jang diberiNja kekoeasaan atas 'alam toemboehan dan hewan.

Manoesia didjadikanNja dengan nafsoe sebagai hewan djoea. Nafsoe jang mendorong meminta, di-

beri poeasnja. Tapi melebihi hewan, diberiNja manoesia itoe hawa, pelbagai keinginan. Ingin jang enak, jang senang, jang elok. Ingin mendapat jang baik dengan oesaha jang moedah. Dan melebihi nafsoe dan hawa itoe, manoesia beroleh 'akal pikiran, akan memperbanjak ichtiarnja dan daja-oepajanja akan menjampaikan permintaan hawanja dan kaperloean nafsoenja. Dan akan membanjakkan pengertiannja dan pengetahoeannja dari pada segala jang dilihat dan diketahoeinja didalam 'alam sekelilingnja. Dan akan menerima pengadjaran jang terkandoeng dalam segala jang dilihatnja dan diketahoeinja itoe.

Tapi sekalipoen dengan 'akal jang amat sempoerna, tidaklah manoesia akan menjampaikan djandji mengoeasaï doenia dengan sentosa, djika ia hendak hidoep bermasing-masing.

Dalam tjeritera tjatjing didalam tanah dan oelat diatas kajoe tadi telah kita lihat, betapa kehidoepan 'alam sekalian itoe bersangkoet jang satoe dengan jang lain. Djika hendak hidoep mesti bersama-sama. Djika bermasing-masing, nistjajalah mesti binasa semoeanja.

Hanjalah 'alam tanah, toemboehan dan hewan diatoer perhoeboengan hidoepnja itoe dengan tidak bergantoeng kepada „t a h o e n j a" dan „n i a t n j a". Tjatjing t i d a k s e n g a d j a membalik boemi. Ajam dan babi tidak sengadja menghalau tjatjing masoek sedalam-dalamnja kedalam boemi. Dan roempoet-roempoet itoe tidak sengadja memberi makan tjatjing akan menghidoepinja.

Begitoe poela perhoeboengan antara pohon dan oelat dan boeroeng, oelar dan babi dan harimau

itoe. Tidak poela sengadja hendak memeli
hidoep satoe dengan lainnja.

Segala itoe hidoep hanja karena ta
Tidak beroleh 'akal akan mengoempoelkan pe
hoean, menarik paham dan pengertian. Tida
oleh hoekoem akan pengadjaran, pendidika
toentoenan.

Amat lain hal manoesia. Manoesia didjadika
mat seboeah. Keperloean hidoep memaksa ma
berkoempoel-koempoel, soepaja dapat menolak
soeh dan mena'loekkan 'alam hewan dan toe
han. Menghasilkan segala keperloean hidoepnja,
didik paham dan pengertian, membangoenkan
dan agama, soepaja teratoer poela hidoep ma
dengan perhoeboengan jang sentosa dan se
Menjampaikan Kodrat—Iradat menjantoeni hi
segala manoesia bersama, asal tiap-tiapnja me
djandjinja.

Tapi dimanakah manoesia jang akan meloe
pemandangannja atas segala chalak, sehingga
dapat pengertian jang tjoekoep itoe?

Dimanakah manoesia jang sampai 'oemoernja
mengoempoelkan segala pengetahoean dan ma
dari padanja paham dan pengertian jang sempoe

Manakah djalan jang diberi Allah kepada ma
sia akan mendapat kenjataan jang tidak mema
mesti terbit dari pada tabi'atnja sadja?

Jaitoe akan mendapat djalan jang mesti did
dengan 'akal dan pikiran?

Djalan inipoen diberi Allah djoea. Manoesia
serak bertebaran diseloeroeh moeka boemi.
tetapi dimana-mana manoesia itoe doedoek berne
dimana-mana bangoen oemmat teratoer, disitoe

tjajalah toemboeh 'ilmoe soeratan. Sehingga berato
ratoes matjam soeratan timboel dimoeka boemi. S
moea sama woedjoednja: menjimpan, memeliharak
pendapatan - pendapatan orang jang doeloe, ak
mendjadi dasar pendirian orang jang kemoedian ak
menambah dan menjamboeng. Soepaja bersamboe
samboeng pendapatan manoesia dari masa kema
Soepaja tjoekoep-mentjoekoepi pendapatan manoe
pada pelbagagai padang penjelidikan dan medan
ngetahoean.

Maka soenggoeh sepatoetnjalah permoelaan a
ajat Qoerän jang disampaikan kepada Nabi ja
moelia, menjoeroeh seboetkan: „Toehan jang akra
Jang mengadjari dengan kalam penjoerat. Men
djarkan kepada manoesia barang jang tidak dike
hoeinja".

Boemi, batoe dan kajoe dan segala isi boe
mendjadi bergoena akan menerbitkan hasil, sete
manoesia mengerdjakan 'akal dan pikiran, 'ilmoe d
kepandaian kepadanja.

Toemboeh - toemboehan, pohon boeah - boeah
hewan seperti andjing, koeda, sapi, onta dsb., da
diperbaiki bangoennja, roepanja dan sifat - sifat
jang bergoena, tatkala manoesia mentjampoerk
'akal pikiran, pengetahoean dan kepandaiannja dala
pemeliharaan pertanaman dan pemeliharaan hew
itoe.

Tapi ibarat hewan tadi, segala perboeatan m
noesia jang dengan niat dan sengadja itoe, berap
poen tingginja atau landjoetnja, pada achirnja p
lang kepada tabi'atnja djoega, jaitoe mempertoero
kan hawa nafsoe oentoek mentjoekoepi dan memo
askan keperloean-keperloean dirinja. Maka djika tid

dapat tambahan, nistjaja k o e r a n g ia dari pada boemi, batoe dan kajoe, k o e r a n g dari pada andjing, sapi, koeda dan onta dsb. tadi itoe, jang oleh pendidikan dan adjaran manoesia m e n g a t a s dari pada tabi'atnja dan bergoena keloear dirinja.

Tapi Allah jang Mahakoeasa, jaitoe „Kekoeasaan jang tidak ada doeanja" itoe, tidak ketinggalan poela menjempoernakan hoekoemNja, jaitoe hoekoem kemadjoean dan ketjerdasan terhadap kepada 'akal fikiran manoesia, jaitoe bagian tabi'at jang berlebih kepada manoesia dari pada kedjadian jang lain - lain itoe. Dan sebagai benda dan hewan dapat ditjerdaskan kepada deradjat jang melebihi tabi'atnja jang asli dengan 'akal fikiran manoesia jang diloear benda dan hewan itoe, begitoe poela 'akal fikiran manoesia, jang mesti meninggikan deradjat segala sifat tabi'atnja mendapat toentoenan poela dari loear dirinja. Jaitoe dari pada wahjoe jang dikaroeniakan Allah kepada penoentoen-penoentoen manoesia. Dan inilah ma'nanja agama jang ditoeroenkan Allah kepada Nabi dan RasoelNja, jang mana djika sekiranja diperhatikan oieh manoesia, nistjaja akan memberi kejakinan kepadanja tentang ma'nanja manoesia itoe didjadikan seboeah.

Djika manoesia hidoep bermasing-masing, boleh djadi seorang-seorang dapat menjelamatkan pendidikan dirinja akan terlepas dari pada dosa, artinja menjoetjikan dirinja dari pada tabi'at dan pekerti jang tjemar-tjemar. Akan tetapi tidaklah dapat ia membekali doenianja dan akhiratnja dengan perbekalan kebadjikan, jang hanja dapat dengan meng'amalkan oesaha dalam pergaoelan hidoep bersama, oentoek

menjantoeni dan menjentosakan hidoep dan mati sesama manoesia dalam pergaoelan hidoep bersama.

Peladjaran inipoen pada nafsoe dan hawa djoega diberi permoelaannja.

Permoelaan manoesia tahoe mengalahkan „tjinta dirinja" kepada „tjinta diri lainnja", ialah dalam pergaoelan berlaki bini dan dalam pergaoelan iboe bapa dengan anak-anaknja.

Tjinta kepada bini dan tjinta kepada anak ialah bawaan nafsoe dan adjakan hawa. Rela manoesia menjaboeng njawa, karena anak bininja, karena paksaan hati sendiri. Ta'dapat ditoendjoek diadjari, ta'dapat ditjegah dan dilarang.

Peladjaran tjinta kepada sesama manoesia, jang dipeladjari dalam pergaoelan anak isteri itoe mendjadikan manoesia soeka dan rela mengoesahakan 'akal dan fikiran, ichtiar dan tenaganja akan mentjarikan kehidoepan dan kesenangan anak bini itoe.

Sifat jang terdidik karena tabi'at itoe, oleh 'ilmoe 'akal menoeroet kemaoean Kodrat Iradat jang diletakkan dalam firman Allah diloeaskan kepada iboe dan bapa. Diwadjibkan menjantoeni hidoep mereka, dihormati kedoeanja atau salah seorangnja jang tinggal hidoep bersama sianak, sampai hari toeanja. Ta'boleh diberi kata jang kasar, ta'boleh koerang diindahkan, koerang diasoeh dipeliharakan, akan tanda boeah pendidikan membalas goena. Akan adjaran berboeat baik mengichtiarkan kesentosaan sesama manoesia, tidak karena mengharapkan sesoeatoe manfa'at atau keoentoengan akan balasannja.

Dan dari pada iboe bapa diloeaskan poela kepada ahli kerabat, sekalipoen tidak ada „goena" jang akan dibalas, ta'ada keoentoengan jang akan diharapkan.

Disinilah pendidikan tjinta kepada sesama manoesia jang seloeas-loeasnja, jang akan melimpahkan oesaha sifat itoe kepada segala jatim jang sama dianggap anak, kepada segala orang sengsara jang sama dirasakan sanak dan karib.

Beroelang-oelang didalam Qoerän disampaikan seroean dan perintah itoe kepada segala manoesia, mengadjari manoesia djangan senang, djangan diam melihatkan kesoekaran, kesengsaraan, kekoerangan bahagia sesamanja manoesia. Sehingga sifat tjinta kepada sesama manoesia itoe, jang boektinja soeka menjantoeni hidoepnja, mendjadi sjarat iman, jang ta'ada iman djika tidak tjoekoep dengan sjarat itoe.

Alangkah malang, alangkah tjelaka hidoep kita dalam doenia masa sekarang ini, jang mendidik tjinta diri terlebih doeloe. Jang memakai atoeran jang meroesak kepada barangsiapa hendak menetapi Kodrat Iradat dengan sengadja, sambil melakoekan perintah Ilahi jang didalam Qoerän itoe dengan adjaran Nabi dan tjontoh segala sahabat jang menoeroet akan Nabi itoe.

Sebagai diatas kita katakan tadi, adalah peratoeran tersoesoen (organisatie) dalam pergaoelan manoesia itoe beroerat berakar pada moelanja dalam perikatan roemah tangga dengan iboe dan bapa jang diloeaskan kepada anaknja dan karibnja. Soesoenan peratoeran itoe adalah sebagai batoe cement dalam pergaoelan manoesia. Djika tidak baik potongan batoenja dan tidak baik tjampoeran cementnja, nistjaja tembok jang didirikan dari pada batoe dan cement itoe tidak tegoeh dan tidak koekoeh, tidak dapat rapi boeatannja, tadapat tegoeh berdirinja, biarpoen berapa pintar toekang jang mengerdjakan.

PERSATOEAN OEMMAT.

Dengan njata kelihatanlah keoetamaan Islam jang memberi atoeran bertangga naik, memberi tempat kepada manoesia pada tempat jang berpadanan dengan deradjatnja.

Maka dari pada cement batoe jang kita katakan tadi itoe diloeaskan soesoenan peratoeran, sampai kepada tiang pekajoe, dinding tembok dsb. dan dari soesoenan organisatie dalam pergaoelan anak isteri, iboe bapa diloeaskan kepada pergaoelan sesama manoesia lainnja, jang semoeanja diperintahkan satoe-persatoenja dalam ajat-ajat Qoerän dan sabda-sabda Nabi Moehammad s.a.w.

Maka salah satoe dari pada adjaran Qoerän itoe sebagaimana tersebоet dalam S. Al Imran ajat 102:

„Wa'taçimoe bihabli'llâhi djamî'an wa lâ tafarraqoe".

Doea matjam tafsir ajat ini diberi oleh ahli-ahli tafsir:

1e. Berpeganglah kamoe s e k a l i a n kepada agama Allah bersama-sama dan djanganlah kamoe bertjerai-berai.

2e. Berpeganglah kamoe sekalian kepada a g a m a A l l a h s e g e n a p - g e n a p n j a dan djanganlah kamoe bertjerai-berai.

Tafsir jang pertama itoe mengoetamakan p e r s a t o e a n orang bersama-sama memegang agama Allah.

Tafsir jang kedoea itoe mengoetamakan persatoean agama Allah.

Oentoek persatoean (organisatie) manoesia itoe perloe sekali dipakai asas persamaan segala manoesia.

Maka Allah telah berfirman, bahwa telah didjadikanNja kita manoesia ini dari pada diri jang satoe, laloe didjadikanNja dari padanja pasangannja, dan dari pada doea sepasang itoe diterbitkanNja banjak laki-laki dan perempoean.

Ajat itoe mendjadi asas persamaan antara laki-laki dan perempoean pada moela kedjadiannja.

Dan ada poela firman Allah, bahwa didjadikanNja manoesia dari pada laki-laki dan perempoean, laloe dibagi-bagiNja atas sjoe'oeban wa qabail, jaitoe atas beberapa kebangsaan berlain-lain negeri dan berapa gerombolan (groepen), berlain-lain pekerdjaan dan hadap.

Dan dinjatakan maksoednja, „lita 'ârafoe" artinja berkenal-kenalan, berhoeboeng-hoeboengan. Jaitoe berhoeboeng-hoeboengan dengan soesoenan teratoer, organisatie jang tegoeh.

Dengan pembagian berbangsa-bangsa itoe, tertolonglah kemadjoean manoesia, mema'moerkan segenap boemi Allah atas pelbagai-bagai djalan kemadjoean, sebagai tjeritera tjatjing, tanah dan toemboehan jang kita dahoeloekan itoe.

Dengan pembagian gerombolan itoe berbagilah pekerdjaan dalam tiap-tiap bangsa menghoeboengkan manoesia dengan manoesia.

Tapi menoeroet asas ajat itoe tetaplah persamaan segala golongan didalam tiap-tiap bangsa. Sama boe-

toeh, merasa perloe tiap-tiap bangsa kepada kemadjoean bangsa jang lain-lain dan tiap-tiap manoesia perloe kepada manoesia-manoesia jang lain.

Persamaan bangsa dan persamaan manoesia itoe sekarang ini soedah mendjadi pengakoean orang rata-rata. Tapi njata sekali, bahwa agama Islam itoelah jang moela-moela mengadjarkan dan menetapkan persamaan itoe. Berlain halnja dengan agama-agama lain.

Agama Hindoe membagi manoesia atas 4 kasta:

1. Brahmana
2. Ksatrya
3. Vesia
4. Soedra

masing-masingnja dibedakan martabat dan deradjat dan hak-haknja, dan pembagian itoe semata-mata bergantoeng pada toeroenan.

Jahoedi poen menetapi pembagian karena toeroenan itoe:

1. pendita
2. pemerintah
3. biaperi
4. siorang banjak kaoem koeli.

Agama Kristen tidak mengoeatkan pembagian itoe, tapi ta'orong ditetapkan tempat kepada satoe-satoe golongan dengan oekoeran bertinggi berendah.

Dan Agama Boedha melalaikan oeroesan hidoep bergolongan dan hidoep bersama, tidak memperbaiki perbedaan jang lama itoe.

Hanja agama Islam belaka jang memberi asas dan hoekoem persamaan manoesia jang njata dan

tegas. Dan djika ditoeroet asas dan hoekoem itoe, baroelah dapat djalan kepada persatoean manoesia hidoep bersama, jang akan melahirkan damai doenia.

Dengarlah Nabi Moehammad s.a.w. bersabda di-padang 'Arafat jang amat loeas, sedang dikelilingi oleh beriboe-riboe orang oemmat Islam jang seka-liannja rela dan sedia akan menjabilkan harta dan njawa oentoek kemoeliaan agama Islam dan oentoek membela dan mendjoendjoeng pemoeka Islam itoe, pada pertama kali dan penghabisan kali hadjinja di Medinah. Dari atas ontanja jang poetih jang dinamai Qaswa, Nabi s.a.w. bersabda :

> „Tidaklah bangsa 'Arab berkelebihan atas bangsa asing (Adjam) dan tidak poela bangsa asing berkelebihan atas bangsa 'Arab. Segala manoesia toeroenan Adam dan adalah Adam diperboeat dari pada tanah".

Tjobalah pikirkan dan pahamkan kepentingan per-kataan itoe, jang dioetjapkan pada masa dan ketika oemmat Islam telah djaoeh berbeda dari pada sebe-loem itoe. Mekkah soedah dikalahkannja, bangsa 'Arab sekalian soedah ditoendoekkannja dan soedah menoeroet bendera Islam jang beroleh kemenangan. Nama Islam soedah masjhoer dalam segala negeri dan memberi dahsjat kepada segala keradjaan jang berdekatan.

Maka njatalah, bahwa perkataan itoe ditoedjoekan kepada satoe kaoem jang sedang dalam kemenangan dan kemoeliaan. Djadi perkataan itoe boekan djadi pemboedjoek hati kaoem tertindis atau terhina, boe-

kan boedjoekan menjoeroeh sikalah atau siterhina menerima tindasan atau penghinaan itoe dengan perdjandjian persamaan didepan Allah atau dalam achirat. Melainkan senjata-njatanjalah sabda Nabi itoe mendjadi a s a s p e r s a m a a n segala bangsa manoesia didalam doenia.

Asas persamaan segala manoesia dari pada segala bangsa itoe adalah satoe asas, jang mengenai „atoeran doenia" jang kita seboetkan „organisatie doenia" dalam pangkal karangan ini.

Boekan pardjandjian oentoek dalam achirat, melainkan Qoerän memberi kejakinan, bahwa didepan Allah dan dalam oeroesan achirat jang tidak mendjadi pegangan manoesia, disitoelah baroe ada perbedaan manoesia. Perbedaan jang terñjata dari pada firman Allah, bahwa jang terlebih berhormat antara manoesia didepan Allah, ialah jang terlebih taqwa, jaitoe jang terlebih mendjoendjoeng perintah Allah dan terlebih mendjaoehi laranganNja.

Boekan sadja perbedaan „karena kebangsaan" jang mesti lenjap, tapi antara laki-laki dan perempoean poen tidak diakoei perbedaan deradjat.

Dengarlah lagi Nabi Islam bersabda dengan pesanannja kepada kaoem Islam dipadang 'Arafat itoe:

> „Adalah kamoe laki-laki beroleh hak atas mereka perempoean itoe dan mereka perempoean itoe beroleh hak atas kamoe laki-laki".

Berapa banjak lagi ajat-ajat Qoerän dan sabda-sabda Nabi s.a.w. menegaskan kemoeliaan deradjat perempoean didalam agama Islam.

Soenggoehpoen perempoean itoe lain boeatannja dari pada laki-laki, sehingga mesti berlainan hoekoem 'alam, artinja Kodrat Iradat atas mereka, akan tetapi tidaklah ada soeatoe hak laki-laki jang tidak ada penimbangnja bagi perempoean.

Djika laki-laki beroleh hak atas perintah atas anaknja, perempoean beroleh hak pengasoeh dan pendidikan.

Laki-laki beroleh hak dan menanggoeng kewadjiban mengadjari anak laki-laki, perempoean beroleh hak dan menanggoeng kewadjiban itoe terhadap kepada anak perempoean.

Laki-laki mendapat djalan akan beroleh djasa dan pahala serta kemoeliaan dalam djihad perang sabil, atau mendapat adjal sjahid didjalan itoe. Perempoean beroleh djasa dan pahala itoe atau adjal sjahid jang setimbang dengan itoe, djika mengandoeng dan melahirkan anak.

Maka berhoeboeng dengan firman Allah jang diterangkan itoe, ternjatalah bahwa kewadjiban kita menghormati dan memoeliakan perempoean jang mengandoeng dan melahirkan anak, tidak mesti koerang dari pada kehormatan dan kemoeliaan jang kita berikan kepada orang laki-laki jang melakoekan djihad menjaboeng njawa.

Banjak lagi pemandangan-pemandangan dapat kita kemoekakan, akan menoendjoekkan dengan alasan jang sah, bahwa asas persamaan itoelah sadja sesoeatoe asas jang terpenting akan mentjapai kepenoehan na'mat jang didjandjikan dalam firman Allah : artinja :

„Pada hari ini telah kesempoernakan bagi kamoe agamamoe dan telah Koetjoekoepkan atasmoe ni'matKoe dan telah soeka Akoe akan Islam djadi agamamoe".

Dan dalam sabda Nabi s. a. w. jang telah terdhoeloe itoe, teranglah soedah, betapa asas persamaan, jang boekannja dengan nama sadja, melainkan persamaan jang sesoenggoehnja mendjadi dasar s a m a r a s a dan s a m a r a t a.

Persamaan, boekan jang mendjadi satoe roepa, sehingga segala bangsa mesti mendjadi tiroean sesoeatoe bangsa jang kebetoelan sedang terkemoeka dimata orang doenia pada satoe masa, atau sehingga mendjadi seroepa dengan laki-laki. Melainkan persamaan jang menjamakan „deradjat penganggapan", menjamakan kebahagiaan „rasa" dan „kesentosaan hidoep" kepada segala manoesia jang didjadikan Allah.

Sekarang sampailah kita kepada „p e r s a m a a n a g a m a" jang mewadjibkan persatoean segala agama itoe, jang moela-moela mengadjarkan ialah Islam poela.

Persatoean agama mesti berdasar atas asas „P e r s a t o e a n T o e h a n".

Dan persatoean Toehan itoepoen agama Islam poela jang moela-moela mengadjarkan.

Agama Hindoe membanjakkan Toehan; lain jang m e n d j a d i k a n, lain jang m e n g a t o e r k e a d a a n, lain poela jang m e m o e s n a h k a n k e a d a a n:

a. Brahma
b. Visjnoe
c. Sjiwa

Banjak poela dewata dan machloek bernjawa dan tidak bernjawa, semoeanja berbagi mendjadi balatentara Toehan tiga golongan itoe.

Pergantian hari hoedjan dengan panas sadja, telah mendjadi peperangan tiga kekoeasaan :

1. Soerya
2. Indra
3. Vajoe.

Agama Jahoedi mempoenjai Toehan sendiri oentoek bangsanja, jang menang-koeasa atas Toehan bangsa-bangsa jang lain, jaitoe „De God van Israïl". Dan Toehan itoelah jang mendjadi waris poesaka 'alam Christen didoenia Barat.

Maka tidaklah heran, bahwa hampir tiap-tiap negeri didoenia Barat itoe mempoenjai „geredja" ja'ni matjam „agama sendiri" dan „Toehan sendiri". Ada „de God van Duitschland" dan „de God van Frankrijk" dan „Neerland's God" dll. Maka dalam peperangan, tiap-tiap bangsa mengharapkan Toehan bangsanja akan meniwaskan Toehan bangsa moesoehnja. Tidaklah kita heran, bahwa perbedaan bangsa diantara mereka itoe amat soesah dapat dihilangkan, sehingga soesah akan menghidoepkan tjinta kemanoesiaan (humanitairisme) dan tidak poela dapat dibangoenkan persatoean segala manoesia (monohumanisme) jang sampai sekarang ini masih mendjadi tjita-tjita dalam doenia Barat itoe.

Alhasil, sebeloem agama Islam, beloem ada satoe agama didoenia ini jang mengadjarkan asas oentoek persatoean manoesia, dan bahwa Toehan itoe ialah Toehan jang mendjadikan, memeliharakan dan memberi kemadjoean kepada sekalian 'alam, segala machloek jang hidoep bernjawa dan jang tidak hidoep bernjawa dan segala bangsa dimoeka boemi ini.

Kedjadian segala 'alam itoe, pada masa ini tidak mendjadi ragoe-ragoe lagi dalam 'ilmoe pengetahoean. Kesatoean kedjadian 'alam telah direntjanakan djalan fikiran dan pangetahoean dalam theorie Kant. Kesatoean kedjadian 'alam jang hidoep telah direntjanakan 'ilmoenja didalam theorie Darwin. Dan pemeriksaan 'ilmoe kimia ('ilmoe pisah) dalam masa ini soedah tjoekoep poela akan djadi dasar paham kesatoean kedjadian segala benda jang tidak bernjawa.

Penjelidikan riwajat 'alam, 'ilmoe 'alam dan riwajat doenia telah memboektikan kesatoean hoekoem atas perdjalanan hidoep dan kemadjoean segala 'alam dan manoesia didalam 'alam itoe.

Dengan hasil kemadjoean 'alam dan 'ilmoe manoesia itoe soedah terboektilah dengan senjata-njatanja, bahwa ada satoe keadaan jang Mahakoeasa, jang menjebabkan kedjadian segala keadaan dan berlakoe hoekoemNja jang tetap atas segala kedjadian itoe.

Tidak ada kekoeasaan disebelah kekoeasaan itoe. Ta'doea apalagi tiga atau lebih hoekoemNja itoe mengatoer sekalian 'alam dengan soesoenan jang amat teratoer itoe.

Dengan hal jang demikian itoe, segala manoesia rata-rata, jang berkemadjoean fikiran, pengertian dan pengetahoean, baik jang beragama, maoepoen jang tidak beragama, sama mengakoei:

„Ta'ada Toehan dari pada Allah".

Hanjalah menoeroet peratoeran Allah dan RasoelNja jang penghabisan, Nabi Moehammad s.a.w. doenia akan dapat damai dan manoesia akan dapat hidoep dalam persaudaraan jang tidak ada perbedaannja, jang mana semoeanja itoe sebagai cement, kapoer, pasir dan batoe jang mengoeatkan dan mendirikan tembok jang koekoeh.

Kekoeatan dan kekoekoehan seperti inilah jang mesti ditimboelkan oleh organisatie jang soenggoeh-soenggoeh diantara orang-orang jang bersamaan tjita-tjita (ideologie en ideaal) jang tidak boleh tidak mendjadi asas kehidoepan (levensprincipe) kepada orang bersama, itoe oentoek menjoesoen oesahanja dan langkah lakoenja dalam hidoepnja dan kehidoepannja.

SABIRIN.

KEPENTINGAN POEASA

Sangat penting bagi tiap-tiap orang Islam jang hendak mendalamkan kejakinannja dalam faedah poeasa. Bergoena bagi orang jang hendak mengetahoei kepentingan Poeasa.

Mengandoeng pemandangan:

HYGIENE (kesehatan toeboeh),

PHYSIEK (tabi'at),

MOREELE DISCIPLINE (pendidikan boedi pekerti) dan

PSYCHIEK (pendidikan roh).

Karangan t. SABIRIN

Harga tjoema . . . . . f 0.20

Boleh pesan kepada:

Boekhandel „MUSTIKA"
Gang Kaoem 3 - Bandoeng

atau

t. SABIRIN
Kebon Manggoe 35 - Bandoeng

Stenografie

Baroelah ini pertama-tama boekoe pedoman (handleiding) dalam stenografie bahasa Indonesia menoeroet systeem A. W. Groote.

Zaman modern ini memaksa tiap-tiap orang memahamkan toelisan Stenografie didalam bahasa Indonesia.

Kitab ini dikarangkan oleh t. SABIRIN, Onderwijzer di Bandoeng.

Zaman minta perobahan, toelisan minta djangan ketinggalan. Inilah kepentingan toelisan ringkas (stenografie).

Harga tjoema . . . . . *f 0.65*

Boleh didapat pada tiap-tiap Boekhandel jang besar-besar.

Dikeloearkan oleh:
N. V. Boekhandel en Drukkerij Visser & Co.
Bandoeng.

DRUKKERIJ
„MUSTIKA".
(„THE MURA PRESS")
BANDOENG

1934